

# Interaksi Individu dan Kelompok di Pondok Pesantren Kalangsari

Nurjamaludin<sup>1</sup>, Usep Purkon<sup>2</sup>, Ujang Anwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al-Farabi Panganadaran ; [nurjamaludin@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nurjamaludin@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al-Farabi Panganadaran ; [useppurkon@stitnualfarabi.ac.id](mailto:useppurkon@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STITNU Al-Farabi Panganadaran ; [ujanganwar@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ujanganwar@stitnualfarabi.ac.id)

## Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 1, May 2025

Hal : 1-9

Received: 10 May 2025  
Accepted: 25 May 2025  
Published: 31 May 2025

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## Abstract :

*The interaction of individuals and groups in an organization is an important aspect in understanding organizational dynamics and conflict management. This research aims to elaborate the meaning of individual and group interactions in the context of organizations. This research is included in the type of qualitative research. Data is collected by documentation techniques derived from various literature such as books, journal works, and articles. Data were obtained through complete participation observation and interviews, then analyzed in depth. From this study, it is concluded that individual and group interactions involve communication and relationships that can affect productivity, innovation, and job satisfaction in organizations. However, interaction can also pose challenges such as conflicts, poor communication, and individual differences.*

**Keywords :** Interaction, Individual Interaction, Group Interaction, Social Interaction, Organization

## Abstrak :

*Interaksi individu dan kelompok dalam sebuah organisasi merupakan aspek penting dalam memahami dinamika organisasi dan manajemen konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna interaksi individu dan kelompok dalam konteks organisasi. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, karya jurnal, dan artikel. Data diperoleh melalui observasi partisipasi lengkap dan wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam. Dari kajian ini disimpulkan bahwa Interaksi individu dan kelompok melibatkan komunikasi dan hubungan yang dapat memengaruhi produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja dalam organisasi. Namun, interaksi juga dapat menimbulkan tantangan seperti konflik, komunikasi buruk, dan perbedaan individu.*

**Kata Kunci:** Interaksi, Interaksi Individu, Interaksi Kelompok, Interaksi Sosial, Organisasi

## **Pendahuluan**

Dalam berbagai aktifitasnya, seseorang seringkali berinteraksi dengan kelompok tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi seseorang dengan kelompok tidak dapat dihindarkan sebagaimana seseorang yang bekerja dalam sebuah instansi atau lembaga. Bentuk interaksi yang paling sederhana adalah berjalannya komunikasi antarindividu maupun antara individu dengan sekelompok orang (Siregar, 2013). Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang berarti setiap individu dengan individu lainnya akan saling terhubung ataupun membutuhkan baik secara material maupun nonmaterial (Iffah & Yasni, 2022), secara fisik ataupun nonfisik, termasuk berbagai informasi yang mereka butuhkan.

Al-Qur'an mudah untuk dipelajari, pahami dan direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh mempelajarinya. Kemudahan mempelajari Al-Qur'an dan pengajarannya disebutkan empat kali dalam surah Al-Qamar/54 yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40.

لَا رَاقٍ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا لَكَ رَفَهُ لَذْلَ مَنْ مَذَّكَرَ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS.Al-Qamar [54]:17. Ayat diatas menegaskan sebuah jaminan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, baik sebagai objek bacaan, hafalan ataupun yang dipelajari. Dalam kenyataannya Al-Qur'an mudah untuk dibaca, dihafalkan dan dipelajari (Kementrian Agama RI, 2012:568). Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir al-Mi.

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi dan tujuan antara lain sebagai petunjuk, pedoman, obat dan pemberi kabar gembira bagi umat manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt dalam surah Al-Isra' ayat 9.

وَنَالِصْلَاحَاتِ أَنْ يُذَيَّنَ يَوْمَ عَمَلٍ مُؤْمِنِينَ الْوَيْبُ شُرُالْ وَهُمْ يَأْتِي هَتَّانَ يَوْمَ لِيْلَ رَا  
قُ هُمْ أَنْ هَذَا لِيْلَ رَاجٍ رَاكِبَ أ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(Q.S.Al-Isra'[17]:9. Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang jika dipelajari dan diamalkan akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan

pedoman sebagai penyelesaian problem hidup. Seorang muslim berkewajiban untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an yang menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Kemudian diteruskan dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan mengajarkannya (M.Quraish Shihab, 1999:13).

Dalam proses terjadinya sebuah interaksi antar individu ataupun kelompok, seringkali terjadi suatu konflik atau permasalahan dalam mencapai tujuan organisasi yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan pendapat, latar belakang, ras, agama, bahkan persoalan internal seperti terlalu banyaknya beban kelompok yang dipegang satu orang (Wahyudi, 2015). Interaksi individu dan kelompok dalam sebuah organisasi merupakan aspek penting dalam memahami dinamika organisasi dan manajemen konflik (P, 2020). Dalam interaksi ini, individu dan kelompok saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan kelompok atau organisasi.

Ada beberapa penelitian dan kajian terdahulu yang mengangkat topik interaksi sosial. Penelitian yang sudah ada sejauh ini telah menelaah interaksi sosial berupa perilaku individu dalam sebuah organisasi (Fahrisoni et al., 2022; Khoirunnisaa' & Sulistiyorini, 2021). Ada juga kajian yang fokus menelaah interaksi sosial dalam pembelajaran (Fahri & Qusyairi, 2019). Ada juga penelitian yang sudah mengkaji persoalan interaksi sosial dalam ranah multietnis (Muslim, 2013). Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat normative dan berusaha menggali makna dari interaksi individu dan kelompok dalam organisasi.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl. Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2021).

Data diperoleh melalui observasi partisipasi lengkap dan wawancara. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasi, dikategorisasi, diinterpretasi, dan kemudian

dianalisis. Analisis digunakan dengan memakai konsep-konsep dari berbagai pandangan yang tersusun dalam kerangka teori sehingga akhirnya mampu menciptakan kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Melalui observasi partisipasi lengkap peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dilakukan analisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data dan informasi, menyajikannya secara sistematis, dan melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Definisi Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dalam organisasi merupakan bagian dari interaksi sosial yang melibatkan hubungan dan komunikasi antara individu dan kelompok dalam organisasi.

1. Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi merujuk pada hubungan dan komunikasi antara anggota organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai Maconis: interaksi sosial merupakan hubungan aksi dan reaksi seseorang dalam hubungannya dengan individu atau kelompok lain.
2. Soekanto: interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara hubungan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.
3. Gilin: interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain, atau dengan kelompok atau antarkelompok. Hubungan ini didasari dengan bawa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. bentuk, seperti dalam pertemuan, diskusi, kolaborasi, dan konflik. Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam organisasi tersebut.

Secara umum manusia terlahir dengan membawa dua sisi, yakni persamaan dan perbedaan, persamaan manusia bisa dilihat dari tujuan hidup secara hakiki yakni kebahagiaan dan keselamatan, namun disisi yang lain manusia juga memiliki suatu perbedaan yang tentu perbedaan ini dalam rangka menuju kebahagiaan dan keselamatan. Salah satu perbedaan tersebut juga terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi yang dapat mempengaruhi tujuan baik secara pribadi maupun tujuan

organisasi. Hal-hal yang sering menjadi suatu masalah dalam perbedaan tersebut diantaranya:

1. Perbedaan demografi: perbedaan ini meliputi faktor-faktor ras, suku, dan budaya. Perbedaan ini dapat mempengaruhi perilaku kerja disuatu organisasi.
2. Perbedaan fisik: perbedaan fisik meliputi faktor-faktor seperti bentuk tubuh, komposisi tubuh, dan kemampuan panca indera. Perbedaan ini dapat mempengaruhi Kesehatan fisik dan kemampuan kerja individu dalam organisasi.
3. Perbedaan psikis: perbedaan ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, motivasi, dan Pendidikan.

### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Individu dan Kelompok**

Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi sering terjadi karena berbagai faktor, hal ini disebabkan sebagai mana yang telah disebutkan diatas.

1. Faktor struktur: Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dapat memfasilitasi interaksi yang efektif antara individu dan kelompok.
2. Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi interaksi antara individu dan kelompok dalam organisasi.
3. Kebudayaan organisasi: Budaya organisasi yang positif dan inklusif dapat mendorong interaksi yang baik antara individu dan kelompok.

Selain itu, interaksi dapat juga terjadi dengan suatu perilaku seseorang atau bahkan suatu kelompok dalam organisasi sehingga dapat memunculkan suatu interaksi dan komunikasi yang serius (konflik) ataupun intens, baik antar individu maupun antarkelompok. Perilaku individu dalam organisasi merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik organisasi. Setiap individu dalam organisasi akan berperilaku beda satu sama lain, dan perilakunya ditentukan oleh lingkungannya yang memang berbeda. Sedangkan perilaku kelompok dalam organisasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya untuk mencapai suatu aspirasi anggota, berinteraksi, dan saling bergabung untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Khoirunnisaa' & Sulistiyorini, 2021).

### **C. Tantangan dalam Interaksi Individu dan Kelompok dalam Organisasi**

Interaksi individu dan kelompok dalam organisasi juga dapat menghadapi beberapa tantangan yang dapat memunculkan suatu konflik antar individu maupun antar kelompok dalam organisasi, hal ini disebabkan karena dalam proses interaksi secara otomatis terdapat unsur-unsur yang cenderung menimbulkan konflik seperti

perbedaan cara pandang terhadap suatu hal dalam organisasi, perbedaan status, perbedaan kualitas, perbedaan latar belakang dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat menimbulkan suatu konflik antar individu maupun antarkelompok. Tantangan-tantangan itu sendiri di antaranya:

1. Konflik: interaksi yang buruk antara individu dan kelompok dapat menyebabkan konflik yang dapat mengganggu kinerja dalam suatu organisasi.
2. Komunikasi yang buruk: komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat interaksi yang baik antara individu dan kelompok.
3. Perbedaan individu dan kelompok: perbedaan ini meliputi kepribadian, nilai, tujuan, dan pendapat.

#### **D. Pola Interaksi Sosial Antar Santri, di Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang**

Interaksi sosial antar santri dibagi menjadi tiga yakni, (a.) Pola interaksi antar individu, pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup dalam lingkup masyarakat, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antar individu. Sehingga dengan berada di pondok pesantren santri akan lebih leluasa untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya yang sama-sama menghabiskan waktu yang lama di pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan santri yang bernama irsal soparya, irsal menceritakan pengalamannya saat berinteraksi dengan temannya, "Saya sering berbagi pengalaman dengan santri yang tidak tetap, kadang mereka menanyakan tentang bagaimana keadaan tidur di pondok dan tidak pernah pulang, rasa penasarannya sangat besar tapi dia tidak berani mondok". Hal senada juga di ungkapkan oleh ilham taufik hidayat, ilham merupakan santri yang masuk dalam golongan santri tidak tetap yang tinggal di sekitar pondok, "Interaksi saya dengan teman-teman baik kak, bahkan temanteman yang mondok sering nitip makanan ke saya, jadi saat saya ke pondok mereka memberi saya uang, besoknya titipan saya bawaan. Kebanyakan dari mereka sering nitip makanan kadang juga jajanan".

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan, dapat penulis simpulkan dari dua informan tersebut, bahwa pola interaksi santri dalam proses sosial antar individu di Pondok Pesantren kalangsari memiliki pola interaksi asosiatif yang mengarah pada keharmonisan yang berupa kerjasama, mereka bekerja sama saling bertukar pikiran dan saling membantu untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang mereka miliki.



(b.) Pola Interaksi individu dengan kelompok, para santri Pondok Pesantren kalangsari tidak memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luar kecuali saat ada kegiatan-kegiatan diluar, sehingga untuk interaksi sosial individu dengan kelompok dapat dilihat dari pola interaksi santri dengan teman sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama fajar, fajar memiliki jabatan sebagai ketua organisasi santri (ORGANTRI) dan juga Ketua OSIS di MTs YPK cijulang sehingga fajar memiliki tanggung jawab yang besar saat di pondok maupun di sekolah, “Alhamdulillah kak saya di percaya menjadi ketua ORGANTRI dan ketua OSIS oleh teman-teman saya di pondok maupun di sekolah, Alhamdulillah juga banyak teman-teman yang membantu, misalkan saat kegiatan OSIS bersamaan dengan kegiatan pondok, saya pasti menghadiri salah satunya sehingga teman-teman membantu pas saya tidak ada, sehingga kegiatan sama-sama jalan”. Hal senada juga di sampaikan oleh agung muarif, Agung muarif membenarkan yang di sampaikan fajar, karena agung muarif merupakan wakil ketua ORGANTRI, “sebagai wakil ketua saya membantu fajar kalo kegiatan pondok tabrakan sama sekolah”.

Sehingga dari jawaban di atas, peneliti menyimpulkan pola interaksi dalam hal proses sosial individu dengan kelompok yang melibatkan fajar sebagai individu dan teman-teman pengurus OSIS dan Pengurus ORGANTRI sebagai kelompok dapat dikatakan memiliki pola interaksi asosiatif yang mendorong dicapainya kerjasama (cooperation) saling membantu, hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh santri yang bernama fajar yang dibantu oleh teman-teman sekolahnya sesama pengurus OSIS, maupun temanteman pondok sesama pengurus ORGANTRI, ini terjadi karena mereka sadar mereka juga memiliki kepentingan yang sama untuk menjalankan kegiatankegiatan di OSIS maupun di ORGANTRI.

(c.) Proses Interaksi sosial antar kelompok, merupakan interaksi yang dilakukan oleh sejumlah individu yang memiliki kesadaran bersama karna kesamaan, kepentingan, maupun tujuan entah itu suku, agama, ras, dan antar golongan yang sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan agus, agus merupakan santri tetap yang berasal dari pangandaran, agus menyatakan bahwa interaksi yang terjalin dengan santri tetap yang berasal dari Bali cukup baik namun terkadang pernah terjadi kesalahpahaman. “Saya berasal dari pangandaran kak, saya juga masih santri baru jadi saya masih sering menggunakan bahasa Jawa dengan teman yang juga berasal dari Jawa, sehingga pernah teman-teman yang berasal dari kertaharja

salah faham dengan kami, dikira kami ngomongin mereka, namun Alhamdulillah langsung di tindak lanjuti oleh pak ustadz sehingga kesalah fahaman tersebut tidak berlanjut lama sehingga munculah aturan tidak boleh mnggunakan bahasa daerah saat kegiatan maupun di asrama, tapi sampai sekarang kami masih menggunakan bahasa Jawa”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan santri yang berasal dari kertaharja, Revo Adi Satria membenarkan jika sempat terjadi gesekan (kontravensi) antar kelompok yaitu santri dari pangandaran dengan Jawa, “Memang benar pernah terjadi konflik teman-teman dari Jawa dengan temanteman dari pangandaran dikarenakan kesalahpahaman bahasa, tapi itu dulu kak waktu adik-adik kelas saya masih barubaru mondok, meskipun dari jawa saya tidak begitu ikut-ikutan, saya laporkan langsung ke pengurus asrama” Berdasarkan jawaban diatas dapat di simpulkan bahwa interaksi antar kelompok di Pondok Pesantren kalangsari cijulang dapat di katakan memiliki pola interaksi dissosiatif yang mengarah pada ketidakharmonisan yang bersifat kontravensi dari kelompok santri Jawa dengan kelompok santri pangandaran, hal ini disebabkan karena mereka memiliki perasaan tidak suka yang di sembunyikan yang di khawatirkan akan berlanjut menjadi kebencian dan berakhir menjadi konflik.

## **Kesimpulan**

Interaksi individu dan kelompok dalam konteks organisasi memiliki peran penting dalam memahami dinamika organisasi dan manajemen konflik. Interaksi ini melibatkan komunikasi dan hubungan antara individu dan kelompok, yang dapat memengaruhi produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja dalam organisasi. Namun, interaksi juga dapat menimbulkan tantangan seperti konflik, komunikasi buruk, dan perbedaan individu. Perbedaan individu dalam organisasi, baik dalam hal demografi, fisik, maupun psikis, juga dapat mempengaruhi perilaku dan tujuan individu dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang interaksi individu dan kelompok serta penanganan perbedaan individu dapat membantu meningkatkan kinerja dan harmoni dalam suatu organisasi.



## Referensi

- Fahrisani, A., Zulkarnain, M., Nursyamsu, N., & Herningsih, S. W. (2022). Perilaku Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4269>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fahri, L. Mohd., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran | PALAPA. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
- Khoirunnisaa', K., & Sulistiyorini, S. (2021). Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.401>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>
- P, R. (2020). Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi Perilaku Phubbing Generasi Milenial). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3130>
- Siregar, adminNina S. S. (2013). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Perspektif*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>
- Wahyudi, A. (2015). Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan. *Publiciana*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.45>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.